

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Pendapatan Harga

Menurut Sutrisno (2012 :224) rasio yang dimana mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh pihak pemegang saham kelak nanti.

Menurut Setianto (2015 : 89) salah satu ukuran dasar dalam menganalisa saham secara fundamental dimana perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan dimana emiten sebagai harga saham dengan membandingkan labar bersih yang dihasilkan oleh emitan tersebut dalam setahun

Menurut Krantz (2014 : 134) Rasio yang sering digunakan oleh pihak investor sebagai panduan untuk menunjukkan kapan suatu emiten dihargai atau dinilai terlalu rendah

Menurut A.Ross (2015 : 74) PER mengukur harga yang ingin dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi PER sering kali berarti perusahaan memiliki prospek pertumbuhan di masa depan yang signifikan. Tentu saja, jika sebuah perusahaan tidak memiliki atau sangat tidak memiliki Laba, kemungkinan PER yang diperoleh akan cukup besar sehingga seperti biasanya, sikap berhati-hati diperlukan dalam menginterpretasi rasio PER.

Menurut Weston dan Copeland terjemahan dalam Wasana (1995: 245) Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan

yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi risiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi risiko harga/laba. Sebagaimana investor menganggap tingkat pertumbuhan yang tinggi sulit di pertahankan sehingga unsur risiko dalam tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menarik turun rasio PER.

Maka peneliti berpendapat bahwa rasio pendapatan harga merupakan ukuran yang sering digunakan oleh pihak investor untuk mengetahui nilai saham sebuah perusahaan yang dapat menimbulkan indikasi perusahaan sedang meningkat, dengan menggunakan perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar saham sebuah perusahaan.

$$\text{Rumus PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saha}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Gambar 2.1 Rumus Rasio Pendapatan Harga

2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pendapatan Harga

Menurut Tandelilin (2010 : 320) faktor yang dapat mempengaruhi PER atau rasio pendapatan harga adalah :

1. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividen Payout Ratio/DPR*), yaitu D_1/E_1
2. Tingkat pengembelaian yang disyaratkan investor dari saham bersangkutan (k)
3. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan dari saham tersebut (g)

Menurut Weston dalam Nurul Hayati (2010) menjelaskan bahwa Rasio Pendapatan Harga dapat dipengaruhi oleh :

1. *Return on Assets* (ROA)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. *Earning Per Share* (EPS)
4. *Dividen Payout Ratio* (DPR)
5. *Price to Book Value* (PBV)

2.1.2 Laba per Saham

Menurut Sutrisno (2012:223), Laba per Saham adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari per lembar saham pemilik.

Menurut Hery (2017:147) Laba per Saham adalah besarnya laba bersih yang diperoleh atas setiap lembar saham perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2011:66) Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan laba per saham (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar dikarenakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Namun tidak semua jumlah EPS distribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapa jumlah yang akan distribusikan tergantung pada kebijaksanaan perusahaan dalam hal pembayaran dividen kepada para investor yang telah melakukan penanaman modal terutama saham pada perusahaan tersebut.

Alasan dipergunakannya laba per saham dalam analisis sebuah perusahaan dalam penanaman modal menurut Tandelilin (2010:366) terdapat tiga alasan :

1. Laba per saham biasa dapat dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.

2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari laba (*earning*).

3. Adanya Hubungan antara perubahan laba dengan perubahan harga saham.

Menurut Tambunan (2007:117) laba per saham dapat menginformasikan kepada para penanaman saham pada suatu perusahaan atau investor tentang seberapa besar keuntungan yang di peroleh pihak investor atas keuntungan yang dihasilkan dari saham-saham perusahaan

Menurut Samsul (2006:167) membeli saham berarti membeli prospek perusahaan yang tercemin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik dan laba per saham negatif menandakan tidak baik. Cara untuk mengetahui prospek laba per saham seperti :

1. Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun lalu.
2. Laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan.
3. Laba per saham beberapa bulan dalam tahun berjalan di konversi menjadi satu tahun.

Maka peneliti berpendapat EPS, suatu keuntungan yang didapat atas dasar perhitungan harga per lembar saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga para investor dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh atas harga yang telah diterbitkan oleh perusahaan LQ45 semakin tinggi EPS yang di cantumkan pada laporan sebuah perusahaan maka semakin baik prospek perusahaan tersebut dan berlaku sebaliknya dimana semakin rendah nilai EPS maka semakin kurang prospek EPS tersebut dimana yang dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti

kebijakan yang diberlakukan dalam pembagian oleh perusahaan terhadap investor.

Laba per Saham atau EPS memiliki sebuah rumus, sebagai berikut

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Gambar 2.2 Rumus Laba Per Saham

2.1.3 Margin Laba Bersih

Menurut Sutrisno (2012:222) Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut Pinson (2008 : 115) Merupakan kejelasan akan keberhasilan suatu ukuran dalam sebuah perusahaan bisnis yang dihubungkan dengan menghasilkan penjualan.

Menurut Syamsuddin (2011 : 62) Margin Laba bersih merupakan rasio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu margin laba bersih yang dikatakan “baik” akan sangat bergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

Menurut Wasana (1995 : 241) Margin laba bersih dapat di pengaruhi oleh intensitas modal dalam industri tempat perusahaan bergerak. perusahaan ini biasanya termasuk kedalam industri pada modal, seperti baja, mobil dan kimia

bahkan sangat memungkinkan mempunyai perputaran penjualan terhadap aktivia yang lebih rendah.

Maka menurut peneliti margin laba bersih suatu kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan oleh pihak pemegang saham dengan memperhatikan keuntungan yang dibandingkan dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gambar 2.3 Rumus Margin Laba Bersih

2.1.4 Pengembalian Saham

Pengembalian Saham Menurut Fahmi (2014 : 450) menjelaskan bahwa pengembalian saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, institusi, individu ataupun hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.

Menurut Samsul (2006 : 291) Pengembalian Saham dikatakan sebagai pendapatan yang dinyatakan dalam modal yang di investasikan kedalam persentase. Pendapatan investasi didalam sebuah perusahaan yang berupa saham merupakan keuntungan yang diperoleh atas jual beli saham, yang mana jika perusahaan untung maka dikatakan capital gain dan jika rugi dikenal sebagai capital loss.

Menurut Tandelilin (2001:47) dalam Putra (2016) menjelaskan bahwa Pengembalian saham merupakan pengembalian yang diperoleh oleh para investor dikarenakan berani dalam mengambil risiko pada investasi yang dilakukan

sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi

Maka peneliti berpendapat bahwa pengembalian saham, merupakan sebuah keuntungan yang didapat atau pendapatan atas investasi yang dilakukan oleh seorang individu yaitu investor dalam bentuk saham yang dijual belikan oleh para investor sehingga perusahaan mendapat *capital loss* ataupun *capital gain* yang berhubungan kuat dengan *return* dan *risk* dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diperoleh baik secara tidak langsung ataupun langsung.

Sedangkan untuk melakukan pengukuran terhadap pengembalian saham dapat menggunakan beberapa indikator, seperti yang di jelaskan Jugiyanto dalam Zulfikar (2016:235) pengembalian dapat dibedakan menjadi dua dimana pengembalian realisasi serta pengembalian ekspetasi :

1. Pengembalian Realisasi

Pengembalian realisasi merupakan pengembalian yang sudah terjadi dan dihitung dengan data-data masa lalu perusahaan dengan kegunaan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan dasar penentuan risiko yang dapat menentukan harapan pengembalian di masa yang akan datang. Perhitungan Pengembalian Realisasi menggunakan Dividen perbulan :

Pengembalian Saham

$$\text{Pengembalian Saham} = \frac{Th_x - Th_{x-1} + D_x}{Th_{x-1}}$$

Dimana

Th_x = Harga Sahaam Tahun Sekarang

Th_{x-1} = Harga Saham Tahun Lalu

D_x = Dividen Tahun Sekarang

2. Pengembalian Ekspetasi

Pengembalian ekspetasi merupakan pengembalian perolehan yang diharapkan oleh pihak investor dimasa yang akan datang

$$\text{Pengembalian Saham} = \frac{Th_x - Th_{x-1}}{Th_{x-1}}$$

Maka dari penjelasan dalam pengukuran Pengembalian Saham, Peneliti menggunakan pengembalian ekspetasi dikarenakan peneliti tidak menggunakan dividen dibagikan pada sampel yang digunakan oleh peneliti serta, peneliti mengambil dari sudut pandang investor dimana sesuai dengan teori yang ada.

2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Saham

Menurut Weston dan Copeland terjemahan dalam Wasana (1995:269) dengan menggunakan rasio analisis dalam kinerja keuangan terdapat pengaruh faktor lain yg menyebabkan pengembalian saham, seperti :

1. Metode penilaian tiap-taip perusahaan berbeda.
2. Laba yang di laporkan bisa lebih tinggi atau lebih rendah.
3. Penggabungan usaha
4. Jaminan produk
5. Piutang macet

2.1.4.2 Startegi Pengembalian Saham

Investor yang telah mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembalian saham maka investor harus memahami bahwa disamping mengalami tingkat pengembalian yang tinggi akan mengalami juga tingkat kerugian yang tinggi. Sehingga seorang investor akan melakukan strategi-strategi untuk mendapatkan pengembalian saham dengan tingkat kerugian yang sedikit didapat oleh para investor, berikut beberapa strategi yang dapat digunakan menurut Susilo, Y. Sri, et al.(2000 : 189) :

1. Mengumpulkan beberapa jenis saham dalam satu portofolio, strategi ini dapat memperkecil risiko investasi karena risiko akan disebar ke berbagai jenis saham
2. Beli di Pasar Perdana dan dijual setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
3. Beli dan simpan. Strategi ini dapat digunakan apabila investor memiliki keyakinan berdasarkan analisis bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek untuk berkembang yang cukup pesat dalam beberapa tahun sehingga saham di harapkan akan mengalami kenaikan yang cukup besar pada saat itu.
4. Beli saham tidur. Saham tidur adalah saham yang jarang atau tidak pernah ada transaksi, saham ini bisa disebabkan oleh investor institusi dan pemilik saham lama. Dapat juga disebabkan oleh karena kinerja perusahaan yang bersangkutan kurang baik atau prospek usahanya masih cerah sehingga kurang mendapat perhatian pemodal
5. Strategi berpindah dari saham yang satu ke saham yang lain. Investor dalam hal ini lebih bersifat spekulatif. Dimana mereka akan cepat-cepat untuk

melepas saham-saham yang diperkirakan harganya akan turun atau cepat-cepat membeli saham yang menurun dengan beranggapan saham tersebut akan mengalami kenaikan

6. Kosentrasi pada industri tertentu. Startegi ini dilakukan bagi investor yang memahami kondisi industri tersebut atau bahkan dapat dikatakan menguasai kondisi industri sehingga mengetahui prospek di masa yang akan datang.
7. *Mutual fund*. Melakukan investasi dengan membeli saham yang diterbitkan oleh pihak ketiga yaitu *investment trust*.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan ringkasan singkat penelitian terdahulu yang digunakan oleh penelitian untuk menggambarkan persamaan, perbedaan dan hasil pada tabel penelitian terdahulu.:

1. Kadek Ayu Silvia Yuliaratih dan Luh Gede Sri Artini (2018), Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Di BEI. Sampel penelitian yang berdasarkan metode *purposive sampling* dimana peneliti terdahulu memiliki Kriteria tertentu atau tujuan tertentu terhadap sampel yang digunakan sehingga didalam penelitian, peneliti mengambil 26 perusahaan yang termasuk dalam sektor *property* dan *real estate* di PT Bursa Efek Indonesia.
2. Sri Haryani dan Denies Priantinah (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap *Return* Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER,

ROA, CR, dan NPM terhadap Pengembalian Saham baik secara parsial maupun simultan. Sampel pada penelitian mengambil 34 perusahaan Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan perolehan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, analisis, dan analisis statistik deskriptif

3. Neni Awika Andasari, et al (2016). Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* Dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham*. Penelitian ini, mengambil sampel yang terjadi di lapangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode Purposive sampling yang dimana mendapatkan sampel 12 perusahaan selama 7 tahun berturut-turut yang diperoleh atas 84 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.
4. Eneng Mutia dan Evi Martaseli (2016). Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2017. Metode peneliti yang digunakan didalam penelitian adalah kuantitatif asosiatif. Observasi dan Studi Literatur berdasarkan skala rasio digunakan sebagai alat pengumpulan data oleh peneliti. 40 laporan keuangan dijadikan yang telah terdaftar di BEI dijadikan sebagai populasi oleh penelitian kemudian untuk sampel menggunakan jumlah yang sama sebesar 40 laporan rasio keuangan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur di Bursak Efek Indonesia

(BEI). *Nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh digunakan penelitian terdahulu sebagai teknik pengambilan sampel.

5. Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen (2016), Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). Sampel dari penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan 2010 samai dengan 2014 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0 untuk untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji t untuk melihat t pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan dan koefisien determinasi untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat
6. Jumawan Jasman dan Muhammad Kasran (2017), Profitabilitas, Penghasilan Per Saham atas Pengembalian Saham dengan Ukuran sebagai Moderasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan laba per saham terhadap return saham dan peran ukuran sebagai variabel moderasi pada perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2016. Dengan menggunakan purposive sampling, jumlah sampel termasuk 18 perusahaan. Metode dilakukan dengan mengunduh ringkasan laporan keuangan dan Penelitian dilakukan dengan uji

asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji beda absolut.

7. Yuni Nur Aryaningsih, et al. (2018). Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusaahn *Consumer Good (Food And Beverages)* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2016. Populasi penelitian perusahaan barang konsumen khususnya yang bergerak di bidang makanan dan bents atau makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* yang berjumlah 4 dari 16 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan dan dengan tingkat kesalahan 5%. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji rendering linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R²).
8. Wasim Ud Din (2017), Prediktabilitas Pengembalian Saham dengan Rasio Keuangan: Bukti dari Perusahaan Indeks PSX 100. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki prediktabilitas pengembalian saham dengan menggunakan rasio keuangan dan variabel kontrol perusahaan Indeks PSX 100 selama periode 2001-2014. Studi saat ini terutama berfokus pada penyelidikan prediktor pengembalian saham yang lebih baik. Metodologi ini didasarkan pada Ordinary Least Square (OLS) untuk memperkirakan model regresi linier berganda. Matriks korelasi menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang ditemukan antar variabel.

9. Rafrini Amyulianthy dan Elsa K.Ritonga (2016), Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Pendapatan Per Saham Terhadap Pengembalian Saham (Pendekatan Data Panel). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan waktu yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Ada 21 perusahaan untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan data panel.
10. Maryyam Anwaar (2016), Dampak Kinerja Perusahaan terhadap Pengembalian Saham (Bukti dari Perusahaan Terdaftar FTSE-100 Index London, Inggris). Penelitian ini dilakukan untuk menguji dampak kinerja perusahaan pada pengembalian saham, bukti dari perusahaan yang terdaftar di FTSE-100 Index, London Stock Exchange selama periode 2005 hingga 2014. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Laba per saham, rasio cepat, pengembalian aset, laba atas ekuitas, dan margin laba bersih digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pengembalian saham digunakan sebagai variabel dependen. Metode analisis regresi panel digunakan untuk analisis data.
11. Moh. Zaenuddin Arief, et al. (2017), Pengaruh Eps, Der, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016. Sampel pada penelitian menggunakan 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan saham aktif selama tahun 2014-2016. Metode

pengumpulan data dilakukan dengan membuat salinan arsip dan catatan-catatan pada perusahaan yang ada serta alat analisis yang digunakan berupa analisis linear berganda.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Ferdinan Eka Putra (2016) Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014)	Hasil penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham, Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dan Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Return Saham	EPS, NPM dan Pengembalian Saham	ROA
2	Neni Awika Andansari, dkk (2016) Pengaruh Return On Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Asset Turn Over (Tato) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham	ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saha, .PER mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap return saha dan TATO tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham	PER dan Pengembalian Saham	ROE, TATO dan PBV
3	Yuni Nur Aryaningsih, dkk (2018) Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> Dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Return Saham Pada Perusaahn <i>Consumer Good (Food And Beverages)</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016.	Variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham	EPS dan Pengembalian Saham	ROA dan ROE
4	Jumawan Jasman (2017) <i>Profitability, Earnings Per Share on Stock Return with Size as Moderation</i>	Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Return Saham. Earning Per Share dan Size memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return saham	EPS dan Pengembalian Saham	ROA dan Ukuran sebagai variabel moderating

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
5	Rafrini Amyulianthy (2016) <i>The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stocks Return (Panel Data Approachment)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sementara Earning Per Share (EPS) juga memiliki signifikan positif terhadap Return Saham.	EPS dan Pengembalian Saham	EVA
6	Eneng Mutia (2018) <i>Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2017</i>	Hasil pengujian menggunakan perangkat lunak SPSS 24 For Windows secara parsial menunjukkan bahwa Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap stok secara signifikan mempengaruhi return saham.	PER dan Pengembalian Saham	NPM dan EPS
7	Maryyam Anwaar (2016) <i>Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK)</i>	Results shows that net profit margin, return on assets has got significant positive impact on stock returns while earnings per share has got significant negative impact on stock returns.	EPS, NPM dan Pengembalian Saham	QR, ROA, ROE, dan SR
8.	Wasim Ud Din (2017) <i>Stock Return Predictability with Financial Ratios: Evidence from PSX 100 Index Companies</i>	<i>The results reveal that all variables are statistically significant but some variables have negative impact on stock returns such as asset turnover ratio, EPS, inflation, interest rate and GDP. However, debt ratio, return on sales, firm size, market return and Tobin's-Q have positive and significant impact on stock returns.</i>	EPS dan Pengembalian Saham	ATR, DR, ROS, FS, MR, TQ, INF, INT, dan GDP
9	Kadek Ayu Silvia Yuliaratih (2018) <i>Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bei</i>	Produk Domestik Bruto, Net Profit Margin, Earning Per Share dan Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham property dan real estate. Nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham property dan real estate. Selanjutnya, tingkat suku bunga SBI dan Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham property.	PER, EPS, NPM dan Pengembalian Saham	PDB dan ROA
10	Sri Haryani (2018) <i>Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham</i>	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan variabel ROA dan	NPM dan Pengembalian Saham	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER,

		NPM masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham. Sementara itu, variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham dan variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham		ROA dan CR
11	Moh. Zainuddin arief (2017) Pengaruh EPS, DER, dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Hasil analisis menunjukkan bahwa EPS, DER, dan PER berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya DER yang berpengaruh negatif terhadap return saham.	EPS dan PER serta Pengembalian Saham	DER

2.2 Kerangka Pemikiran

Didalam sudut pandang seorang investor ataupun calon seorang investor mengharapkan keuntungan dari apa yang mereka tanamkan dalam bentuk saham, terutama pada pengembalian saham dikarenakan saham rentan akan perubahan suatu kondisi perusahaan baik disebabkan oleh faktor eksternal yaitu kebijakan pemerintah yang membatasi gerak perusahaan atau membuat perusahaan semakin berkembang, tingkat penjualan yang didapat atas produk pada pasar dan faktor internal yang bersifat langsung terhadap pengembalian saham yang diperoleh seperti ekspansi perusahaan, perubahan struktur organisasi manajemen pada perusahaan ataupun rasio-rasio keuangan yang melibatkan aspek-aspek lain.

Hal ini membuat investor berhati-hati dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan, tentu saja seorang investor dapat membuat keputusan-keputusan yang cepat dalam melakukan penanaman modal dengan mengharapkn pengembalian yang tinggi yaitu dengan sisi perusahaan dari kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan berupa rasio dalam suatu perusahaan.

Rasio-rasio yang telah melibatkan aspek-aspek perusahaan dapat menggambarkan serta memberikan informasi yang berguna bagi para investor seperti rasio pendapatan harga yang mengindikasikan secara umum bahwa besarnya jumlah rupiah yang harus dikeluarkan atau dibayarkan oleh seorang investor untuk mendapatkan rupiah pendapatan suatu perusahaan, kemudian ada laba per saham yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atas lembar saham pemilik pihak investor, dan margin laba bersih yang memperlihatkan penjualan atas produk perusahaan sehingga investor dapat menilai prospek jangka panjang atas penjualan.

Dari ketiga Rasio yang digambarkan secara umum dari teori-teori yang sudah dijelaskan oleh para ahli maupun menurut penelitian terdahulu, ketiga rasio dapat berpengaruh terhadap pengembalian saham. Ketika rasio pendapatan meningkat perusahaan sedang mengalami kinerja perusahaan yang baik dimana harga saham meningkat yang mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pengembalian saham, lalu laba per saham jika mengalami peningkatan menandakan perusahaan mengalami peningkatan keuntungan yang diperoleh atas pajak sehingga investor mendapatkan kepercayaan bahwa perusahaan tidak akan cepat di likuidasi atau penutupan yang menyebabkan kerugian terhadap investor, sehingga hal ini membuat peningkatan terhadap pengembalian saham dan margin laba bersih ketika penjualan atas produk perusahaan tercapai menandakan perusahaan mampu bersaing dalam pasar yang mengindikasikan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga investor melakukan

pembelian terhadap saham-saham perusahaan tersebut yang membuat peningkatan atas pengembalian saham.

Dari apa yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa pengembalian saham dapat dipengaruhi oleh rasio pendapatan harga, laba per saham dan margin laba bersih dikarenakan ketiga rasio telah memberi gambaran secara umum kondisi perusahaan terutama dalam penjualan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta meningkatnya kepercayaan investor untuk terus melakukan penanaman modal terhadap tersebut yang mengalami peningkatan atas ketiga rasio

2.2.1 Teori Penghubung PER Terhadap Pengembalian Saham

Menurut Krantz (2014 : 134) Rasio yang sering digunakan oleh pihak investor sebagai panduan untuk menunjukkan kapan suatu emiten dihargai atau dinilai terlalu rendah dimana harga saham perusahaan menjadi indikator pertama untuk mendapatkan pengembalian saham yang akan diterima pemegang saham atau investor sebuah perusahaan.

Maka semakin tinggi PER menandakan perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan yang berdampak pada investor dalam menghargai perusahaan, sehingga para investor membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi yang berpengaruh terhadap pengembalian saham ikut tinggi.

Menurut peneliti terdahulu PER berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham (Eneng Mutia, 2018), PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham (Kadek Ayu Silvia Yuliaratih, 2018)

2.2.2 Teori Penghubung EPS Terhadap Pengembalian Saham

EPS dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik dan laba yang digunakan dalam perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar (Sutrisno 2012 :223).

Menurut Darmadji dan Hendy (2005) dalam jurnal Amyulianthy (2016) definisi earning per share (EPS) yang merupakan rasio yang menunjukkan sebagian dari keuntungan (laba) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per saham.

Kenaikan EPS menunjukkan perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, dan kondisi keuangan yang meningkat baik yang dapat di lihat melalui laba perusahaan, yang dapat dijadikan ukuran tersendiri oleh pihak investor dalam penanaman modal yang mengakibatkan investor tertarik untuk menanam modal yang pada akhirnya harga saham perusahaan meningkat dan membuat pengembalian saham meningkat.

Menurut hasil dari penelitian terdahulu mengatakan bahwa Laba Per Saham secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham (Handayati dan Zulyanti, 2018) dan Laba per Saham juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham (Amyulianthy dan Ritonga, 2016) sedangkan menurut Maryam Anwar (2016) Laba per Saham berpengaruh signifikan negatif pada pengembalian saham sama seperti Wasmin Ud Din (2017) menyatakan bahwa laba per saham berpengaruh secara negatif terhadap pengembalian saham.

2.2.3 Teori Penghubung NPM Terhadap Pengembalian Saham

NPM di indikasikan dengan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan penjualan yang dicapai (Sutrisno (2012:222). semakin tinggi margin laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan menandakan perusahaan telah meningkatkan kinerja serta produktifitas dalam penjualan sehingga pada sisi perolehan penjualan dan laba bersih memiliki angka yang menarik yang berdampak secara langsung terhadap pengembalian saham, mengakibatkan meningkatnya kepercayaan investor sehingga investor tertarik dalam melakukan penanaman modal berbentuk saham dimana hal ini membuat harga saham meningkat begitu juga pengembalian saham yang diterima (Yeye Susilowati 2011:29).

Menurut peneliti terdahulu menyatakan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap Pengembalian Saham Ferdinan Eka Putra (2016), NPM berpengaruh positif terhadap Pengembalian Saham Maryyam Anwar (2016) serta Sri Haryani (2018) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembalian Saham.

2.2.4 Toeri Penghubung PER, EPS dan NPM Terhadap Pengembalian Saham

Menurut penelitian terdahulu bahwa rasio pendapatan harga, Laba per saham dan margin laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham (Kadek Ayu Silvia Yuliaratih, 2018) sedangkan menurut Ferdinan Eka Putra (2016) secara simultan hanya Laba per Saham dan Margin Laba bersih yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengembalian saham Kemudian berbeda dengan hasil yang diperoleh penelitian Moh. Zainuddin

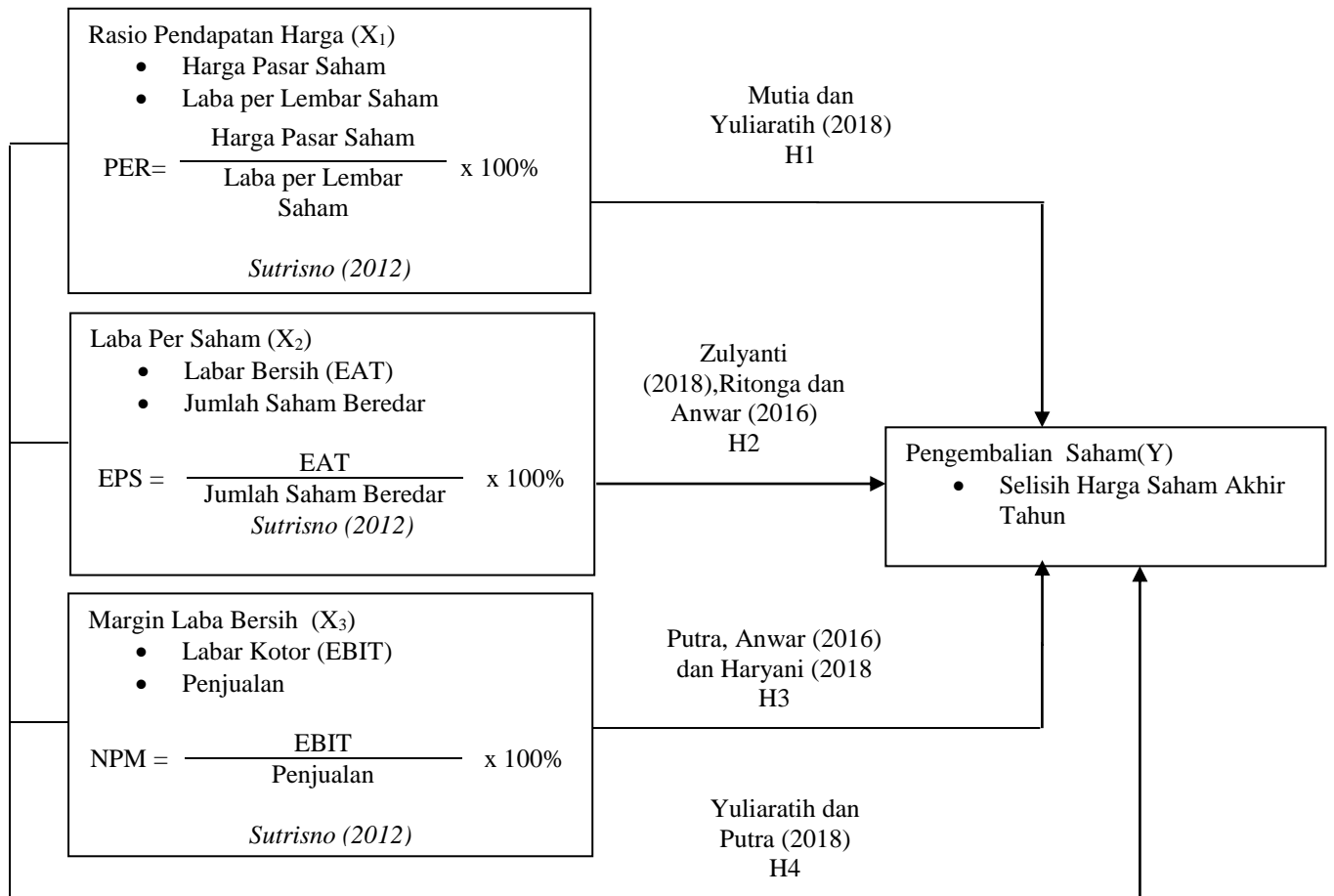
arief, et al. (2017) dimana Laba per saham dan Rasio pendapatan harga yang memiliki pengaruh simultan terhadap pengembalian saham.

Hal ini mengakibatkan jika rasio pendapatan harga, laba per saham dan margin laba bersih mengalami peningkatan, menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami peningkatan dengan meningkatnya masing-masing rasio dikarenakan ketiga rasio telah memberikan informasi seperti rasio pendapatan harga meningkat harga saham perusahaan akan meningkat juga, laba per saham keuntungan atas perusahaan mengalami peningkatan dan margin laba bersih dimana penjualan perusahaan mengalami peningkatan mengakibatkan terjadinya peningkatan.

Peningkatan tersebut membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan terhadap investor dikarenakan kinerja perusahaan sedang baik yang mengakibatkan investor lebih sering untuk menanam saham terhadap perusahaan LQ45 dikarenakan adanya indikasi peningkatan rasio pendapatan harga, laba per saham dan margin laba bersih yang berpengaruh terhadap pengembalian saham kepada para investor atau calon pemegang saham pada suatu perusahaan.

Adanya landasan-landasan teori yang dikemukakan oleh para penelitian terdahulu dalam pengaruh antar masing-masing variabel independen rasio pendapatan harga, laba per saham dan margin laba bersih terhadap variabel pengembalian saham baik secara parsial ataupun secara simultan maka peneliti dapat menggambarkan kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai dasar kerangka pemikiran peneliti didalam penelitian yang akan dilakukan.

Gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.4
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dari apa yang telah di gambarkan pada kerangka pemikiran, peneliti merumuskan jawaban sementara yang dapat mendukung laju penelitian, dikarenakan dianggap sebagai jawaban yang sementara berasal dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung pemahaman terhadap masing-masing variabel serta ukuran tertentu dan penggunaan penelitian terdahulu sebagai

pendukung secara faktual terhadap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2014:137), maka hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H1 : PER Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
2. H2 : EPS Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
3. H3 : NPM Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.
4. H4 : PER, EPS Dan NPM Berpengaruh Positif Secara Signifikan Terhadap Pengembalian Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017.